

## **BAB IV**

### **ANALISA TERHADAP PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU BAITUS SALAM KOTA SEMARANG SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBATNYA**

#### **A. Analisis penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah**

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu lembaga, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh serta berdasarkan peraturan. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama, juga diperintahkan dalam ajaran Islam. Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang selalu ditentukan. Semua itu akan tercipta, manakala dilakukan dengan manajemen yang baik, oleh karena itu peranan manajemen sangat diperlukan.

Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang sebagai salah satu lembaga dakwah, sudah barang tentu tidak bisa lepas dari keberadaan Manajemen. Peranan Manajemen di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas panti asuhan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun analisis penerapan Manajemen sebagai berikut:

##### **1. Analisis tentang penerapan perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah merupakan usaha untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan program itu dirumuskan mengarah

pada usaha pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu sebelum memasuki tahap perencanaan.

Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dengan aktivitas kegiatan dakwah di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang yang hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan persiapan dan perencanaan secara matang.

Perencanaan merupakan salah satu langkah manajemen yang sangat penting untuk dilakukan sebelum upaya dan aktifitas organisasi dilaksanakan. Perencanaan merupakan landasan fundamental dan primer agar fungsi-fungsi manajemen yang lain dapat diwujudkan. Hal ini ditandai dengan adanya program kerja yang disusun setiap awal tahun.

Adapun yang dilakukan oleh pihak Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan :

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan metode.
- d. Penetapan dan penjadwalan waktu (Shaleh, 1977 : 54)

Melihat dari program kerja atau kegiatan oleh Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang, baik dari rencana kerja jangka panjang dan rencana kerja jangka tahunan, dapat diketahui bahwa semua kegiatannya

mengarah pada usaha pencapaian tujuan panti asuhan. Dan perumusan program tujuannya juga melibatkan berbagai pihak dan perwakilan dari anggota sehingga dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan program dapat disesuaikan dan diketahui oleh seluruh pengurus dan anggota.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap para anak asuh di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang sudah baik, karena:

- a. Terlaksananya setiap kegiatan yang telah direncanakan.
- b. Dalam merencanakan program dilaksanakan dengan jalan musyawarah
- c. Dalam merencanakan program, pertimbangan yang utama menyesuaikan dengan kebutuhan para anak asuh serta tidak semena-mena.

Sebagian besar program kerja Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang memiliki kesamaan dengan program kerja panti pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena memang tidak banyak kegiatan baru yang diadakan di panti, dan sebagian besar kegiatan merupakan rutinitas yang terus dilakukan secara *kontinyu*.

## 2. Analisis Tentang Penerapan Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat

digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sarwoto, 1978: 77). Pengorganisasian merupakan langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adanya pengorganisasian memungkinkan pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang telah menerapkan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan dakwah meskipun masih dalam taraf sederhana.

Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa personil, agar mencegah timbulnya penumpukan pekerjaan hanya kepada diri seseorang pelaksana saja. Kalau seandainya penumpukan pekerjaan terjadi, tentu akan memberatkan dan menyulitkan. Di samping itu perincian tugas akan memudahkan bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut bagi para pelaksananya.

Selanjutnya dengan pengorganisasian, di mana kegiatan-kegiatan diperinci sedemikian rupa sehingga akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Kemudian dengan pengorganisasian, di mana masing-masing pelaksana tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan panti dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Proses pengorganisasian yang dilakukan Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang didasarkan pada program kegiatan dan dilaksanakan dengan cara:

- a. Membagi dan mengelompokkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Dimana ada 2 bidang yaitu:
  - Bidang pendidikan
  - Bidang Pembinaan akhlak dan keterampilan
  - Bidang administrasi, usaha mandiri dan kerumahtanggaan
- b. Memberikan wewenang kepada pelaksana pada masing-masing bidang dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang menjadi wewenangnya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap para anak asuh di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang sudah baik, disebabkan karena:

- a. Tercapainya jalinan kerja yang harmonis antara pimpinan panti, pengurus dan anak asuh. Dengan dilandasi kesadaran, keikhlasan semata-mata pengabdian kepada Allah SWT, hal ini memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan pelaksana sesuai dengan keahliannya.
- c. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam panti.

### 3. Analisis Tentang Penerapan Penggerakan (*Actuating*)

*Actuating* merupakan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha ke arah pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Winardi, 1979: 90). Fungsi *Actuating* atau penggerakan ini mempunyai tujuan meningkatkan hasil guna dan daya guna dalam kegiatan manajemen sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bagi Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang penggerakan mempunyai arti penting, karena berhubungan langsung dengan para anak asuh. Dengan penggerakan ini keempat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) akan berjalan lebih efektif.

Persoalan inti dari penggerakan adalah bagaimana menggerakkan para anak asuh dan pengurus agar dengan sadar dan rasa penuh tanggung jawab melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya, tanpa adanya paksaan, benar-benar ikhlas mencari keridhaan Allah SWT.

Penggerakan yang dilakukan Panti Asuhan Baitus Salam ini didukung oleh langkah-langkah fungsi penggerakan yang meliputi:

- a. Pemberian motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalinan hubungan
- d. Penggerakan komunikasi
- e. Pengembangan dan peningkatan pelaksana (Shaleh, 1977: 112).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap para anak asuh di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa pergerakan yang dilakukan di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang sudah berjalan baik karena:

- a. Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang menciptakan hubungan yang harmonis tanpa membeda-bedakan pengurus satu dengan pengurus lainnya, antara anak asuh satu dengan anak asuh yang lainnya. Hal ini membuat para pengurus dan anak asuh lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitas.
- b. Adanya pengikutsertaan pengurus dalam mengambil keputusan, ini merupakan langkah yang tepat. Karena dengan keikutsertaannya pengurus dalam mengambil keputusan yang seharusnya hal itu merupakan hak dan wewenang pengasuh panti adalah merupakan dorongan yang dapat menambah besarnya semangat kerja bagi para pengurus serta anak asuh.

#### 4. Analisis Tentang Penerapan Pengawasan

*Controlling* merupakan suatu kegiatan atau usaha agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki (Sarwoto, 1978: 93). Fungsi pengawasan dalam organisasi memiliki peran vital karena dapat mendeteksi sejauh mana target dan tujuan dapat dicapai, dan memeriksa apakah terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Penyelenggaraan program kerja Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, bilamana kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para pengurus dan anak asuh itu sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, maka pengasuh panti perlu senantiasa melaksanakan pengawasan sebab dengan pengawasan itu dapat diketahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut. Selain itu dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam Bab III, dimana pengawasannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar dan alat pengukur
  - b. Mengadakan penelitian pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan
  - c. Membandingkan antara peaksana dan tugas dengan standar
  - d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan pembetulan
- (Shaleh, 1977: 142).

Melihat kenyataan di atas, pengawasan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi segala aktifitas dakwah Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap para anak asuh di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa

pengawasan yang dilakukan Panti Asuhan Baitu Salam Kota Semarang sudah berjalan dengan baik karena:

- a. Dilaksanakannya semua kegiatan di dalam panti asuhan dengan baik dengan tujuan selain meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, juga dimaksudkan sebagai sarana pengawasan yang efektif untuk mengetahui keputusan para anak asuh terhadap peraturan yang ada di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang.
- b. Setiap bulan sekali diadakan evaluasi atau musyawarah yang dilaksanakan di minggu I, agenda musyawarah berangkat dari pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh panti terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus bidang masing-masing maupun kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh. Apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan musyawarah ini pimpinan dan pengurus berusaha mencari jalan keluar serta mengadakan perbaikan.

**B. Analisis faktor pendukung dan penghambat terhadap fungsi-fungsi manajemen di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah.**

Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang ikut berkiprah dengan Pemerintah dan masyarakat dalam mengemban tugas pembangunan

manusia seutuhnya. Selain mendidik juga dijadikan sebagai lembaga pembangunan mental spiritual, sesuai dengan misinya memberikan pengetahuan dan membiasakan kehidupan yang religius di Panti Asuhan dan dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha memahami dan menerapkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Para anak asuh yang ada di Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang berasal dari golongan ekonomi lemah. Hal ini dimaksudkan di samping ikut dalam mengentaskan kemiskinan juga diharapkan akan melahirkan manusia masa depan yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap dakwah kepada lingkungannya. Sekalipun demikian, anak asuh tetap diberi bekal berupa kemampuan dasar, keahlian dan aspek manajerial sebagai penopang dalam melaksanakan dakwah yang semakin menantang di masa yang akan datang.

1. Faktor Pendukung Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang meliputi :

a. Dimilikinya sumber daya manusia yang mumpuni

Sumber daya manusia yang mumpuni adalah sumber daya manusia yang memiliki iman, ilmu, ketrampilan dan mental kuat. Sehingga menjadi generasi yang mampu tampil dengan kondisi prima dalam menghadapi berbagai macam tantangan untuk menyongsong kejayaan umat. Pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Baitus Salam ini mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melibatkan diri dalam organisasi dan dapat melaksanakan

tugasnya sesuai dengan keahlian yang di miliki dalam tiap –tiap bidang yang menjadi wewenangnya. Dalam pelaksanaan panti asuhan didukung oleh kesadaran pengurus untuk mengamalkan ilmunya dan jumlah ustadz yang memadai Sumber Daya Manusianya lulusan pondok pesantren.

b. Dukungan dari masyarakat

Adanya hubungan baik antara panti asuhan dengan masyarakat sekitar, dukungan dari masyarakat Kota Semarang pada umumnya, umat Islam pada khususnya merupakan hal yang sangat membantu dalam kelangsungan hidup panti asuhan. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat, Panti Asuhan Baitus Salam sulit berkembang. Oleh karena itu keberadaan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan oleh Panti Asuhan guna mendukung segala aktifitas yang berjalan di dalamnya.

2. Faktor Penghambat Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang meliputi:

a. Masalah tempat

Asrama Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah yang terletak dijalan Purwomukti Barat V Rt.08/Rw.01 Pedurungan Lor Kota Semarang yang selama ini digunakan sebagai tempat tinggal bagi para anak asuh serta tempat melakukan aktifitasnya kini terasa sarat menampung beban kegiatan. Jumlah warga penghuni di tempat ini yang tidak

seimbang dengan daya tampung yang dimiliki. Apalagi perkembangan panti asuhan menuntut tidak hanya kebutuhan psikologis dan rasa aman semata, tetapi kebutuhan pendidikan para anak asuh perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh penghuni panti. Langkah yang dilakukan Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang dalam mengatasi kondisi tempat yaitu dengan mulai melakukan renovasi dengan membangun panti asuhan yang awalnya hanya satu lantai kini menjadi dua lantai. Hal ini dilakukan guna menunjang kenyamanan anak asuh dalam melaksanakan segala aktifitas di Panti Asuhan.

b. Masalah dana

Adanya persoalan dana adalah kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Baitus Salam. Perlu diketahui bahwa seluruh biaya kehidupan para anak asuh, dari makan, pakaian, peralatan belajar dan lain-lain ditanggung oleh panti. Mengenai faktor penghambat karena sementara anak asuh kebanyakan dan adanya keterbatasan dana yang dimiliki Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Langkah-langkah yang dilakukan Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang dalam mengatasi masalah dana ini yaitu dari yayasan “Nurul Hayat” Kota Semarang, yang merupakan sumber dana tetap bagi Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang. Selain itu usaha-usaha yang lain terus dilakukan, misalnya: kerjasama dengan donatur

masyarakat (tetap/insidentil), swadana pengurus, usaha ekonomi produktif bidang peternakan, demi terciptanya kemajuan Panti Asuhan.